



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DI INDONESIA

Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2020
Museum Kebangkitan Nasional Jakarta
2 Mei 2020

Cahyono Agus

UGM Yogyakarta

PP PKBTS

Dewan Pendidikan DIY



**“We now live in a nation where
doctors destroy health,
lawyers destroy justice,
universities destroy knowledge,
governments destroy freedom,
the press destroys information,
religion destroys morals,
and our banks
destroy the economy.”**

- Chris Hedges



EDUCATION

**IS THE MOST POWERFUL WEAPON
WHICH YOU CAN USE
TO CHANGE THE WORLD.**

NELSON MANDELA

<http://inspirationalQuotes.Gallery>

KUALITAS PENDIDIKAN DUNIA



Kualitas pendidikan Indonesia terpuruk: The Learning Curve, Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), TIMSS and PIRLS, World Education Forum, World Literacy, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Beban anak didik Indonesia sangat berat sehingga justru terpisahkan dengan nilai budaya dan kemanusiaan.

Pendidikan Siswa usia emas di Jepang adalah untuk menanamkan konsep dan pembentukan karakter, bukan hanya tes dan indoktrinasi.

Finlandia menduduki ranking pertama *Global Education Rank* sedunia justru karena menerapkan sistem pendidikan sesuai ajaran KHD

Education for Sustainable Development (ESD). Millennium Development Goal (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi acuan dunia

Perlu revitalisasi Sistem Pendidikan Nasional melalui strong policy, wisdom, leadership, participation, implementation yang berakar pada budaya unggulan sendiri

DISRUPTIVE INNOVATION



Technology 1,0
Industry 1,0

Technology 2,0
Industry 2,0

Technology 3,0
Industry 3,0

Technology 4,0
Industry 4,0

Mengeksplorasi Ilmu
Dasar & Pengetahuan

Menghasilkan
Teknologi

Memproduksi
Pengetahuan

Memproduksi
Inovasi

Pendidikan 1.0

- Tradisional
- alat tulis
- Tatap muka
- Teaching
- One way trafic
- Generasi X (lahir tahun 1965-1980,
- generasi perintis IT dan mapan)

Pendidikan 2.0

- Semi tradisional,
- blended
- teknologi
- Learning
- Student Center
- Generasi Y (lahir tahun 1981-1994,
- generasi millennial atau millennium)

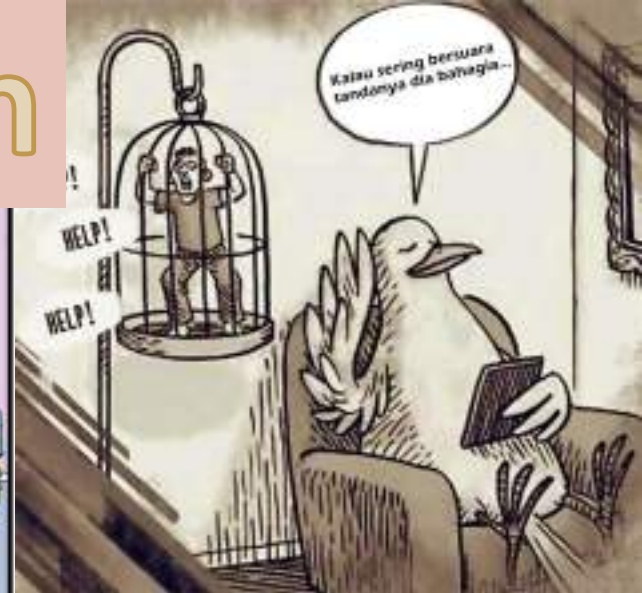
Pendidikan 3.0

- Modern
- E-learning
- e-book,
- Generasi Nantinya generasi Z (lahir tahun 1995-2010
- iGeneration, generasi net atau generasi internet)

Pendidikan 4.0

- Artificial intelegent (AI)
- Big data
- Jarak jauh, Mobile
- Game, Interaktif
- Impersonal, ego-sentris
- Tidak Sosial, Budaya-kemanusiaan
- Generasi 2010-(emas, futuristik)

Lockdown



5/1/2020

PAGEBLUG COVID-19



WHO menetapkan sebagai pandemi, banyak negara melakukan *calmdown*, *softdown* maupun *lockdown*

Mencegah penyebaran virus semakin meluas dan menghindari kerumunan banyak orang, dengan *Work from Home* (WfH): aktivitas kerja dari rumah

Penderita sebanyak 3,24 juta pasien, tersebar di 187 negara, meninggal 230.000 orang, sembuh 1.000.000 orang, dan 3,9 miliar manusia (nyaris separuh populasi) terdampak lockdown (30 April 2020)

Presiden RI menetapkan bencana non-alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional (Keppres no 12/2020)

Kegiatan bisnis, pembelajaran, ibadah, konser seni, festival, perjalanan, olah raga dsb untuk sementara harus ditangguhkan

Masyarakat 5.0 dipaksa terbentuk lebih cepat berupa kehidupan yang mengandalkan teknologi informasi modern online jarak jauh

Keterbatasan infrastruktur IT, persepsi masyarakat, kesiapan, pola pikir, ketergesaan, variabilitas, jaringan rendah, fasilitas, kemampuan, kompetensi, keterjangkauan yang belum memadai

Tri-Pusat Pendidikan dan Merdeka Belajar perlu diimplementasikan dengan baik

MERDEKA BELAJAR



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan 2 paket kebijakan pendidikan "Merdeka Belajar".

Paket pertama berupa:

- Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN),
- Ujian Nasional (UN),
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan
- Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tentang zonasi.

Paket kedua diluncurkan pada awal tahun 2020 ini berupa kebijakan Kampus Merdeka.

- Otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi baru,
- Program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat,
- Kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum dan Satuan Kerja untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH), dan
- Pemberian hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester.

TRI PUSAT PENDIDIKAN MILENIAL



Work from Home, School from Home karena COVID-19 dan *Society 5.0*

Rumah sebagai Pusat Peradaban Baru

Tri-Pusat Pendidikan sebagai Taman Pengetahuan Milenial

Belajar, Bekerja, Beribadah dari Rumah

Dari Rumah untuk kemaslahatan sesama dan alam semesta

Bukan hanya Tri-Darma PT

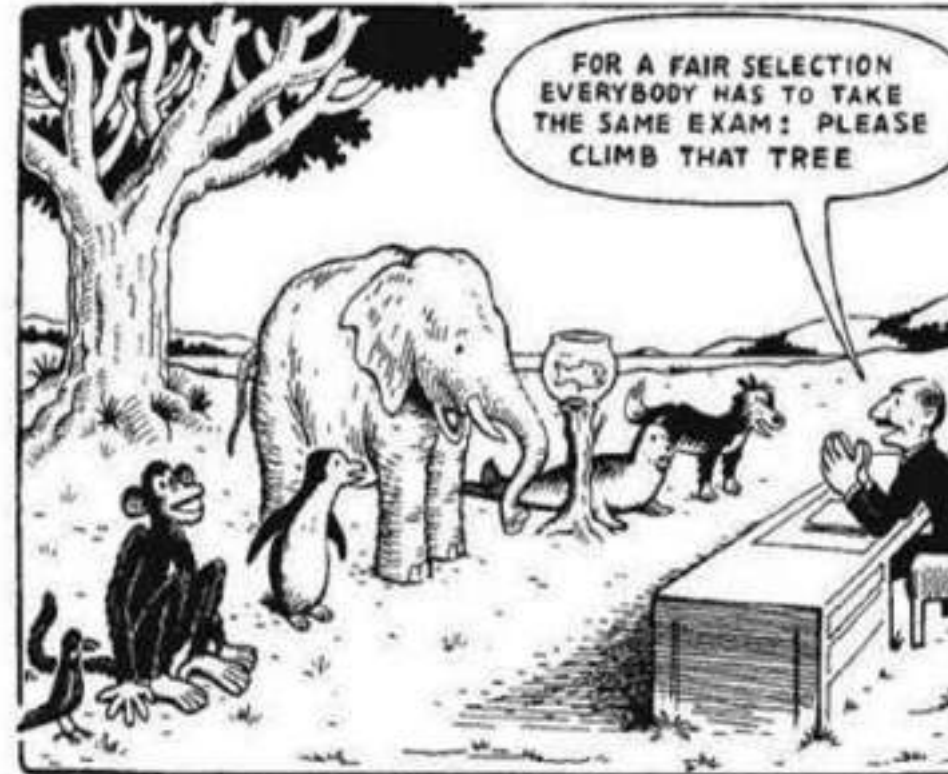
- Pendidikan,
- Penelitian,
- Pengabdian kepada Masyarakat,

Namun Panca Darma PT, ditambah:

- Sosial-Budaya,
- Religi

UJIAN NASIONAL

1	Kemampuan Komunikasi	4.69
2	Kejujuran/Integritas	4.59
3	Kemampuan Bekerja Sama	4.54
4	Kemampuan Interpersonal	4.50
5	Beretika	4.46
6	Motivasi/Inisiatif	4.42
7	Kemampuan Beradaptasi	4.41
8	Daya Analitik	4.36
9	Kemampuan Komputer	4.21
10	Kemampuan Berorganisasi	4.05
11	Berorientasi pada Detail	4.00
12	Kepemimpinan	3.97
13	Kepercayaan Diri	3.95
14	Ramah	3.85
15	Sopan	3.82
16	Bijaksana	3.75
17	Indeks Prestasi (≥ 3.0)	3.68
18	Kreatif	3.59
19	Humoris	3.25
20	Kemampuan Berwirausaha	3.23



Kesimpulan :

Soft skills (kemampuan interaksi sosial) dibutuhkan untuk sukses!

GENERASI EMAS INDONESIA



Generasi Emas 2045 sebagai proyeksi generasi yang akan menjadi pelaku utama bagi 100 tahun Kemerdekaan Indonesia.

Generasi utama yang mampu berprestasi menjangkau tinggi dibanding generasi sebelumnya dan bangsa lainnya untuk mewujudkan Bangsa Indonesia yang besar, maju, jaya dan bermartabat.

Mempunyai kompetensi, karakter, gaya hidup, nilai religius dan fighting spirit unggulan dalam kehidupan.

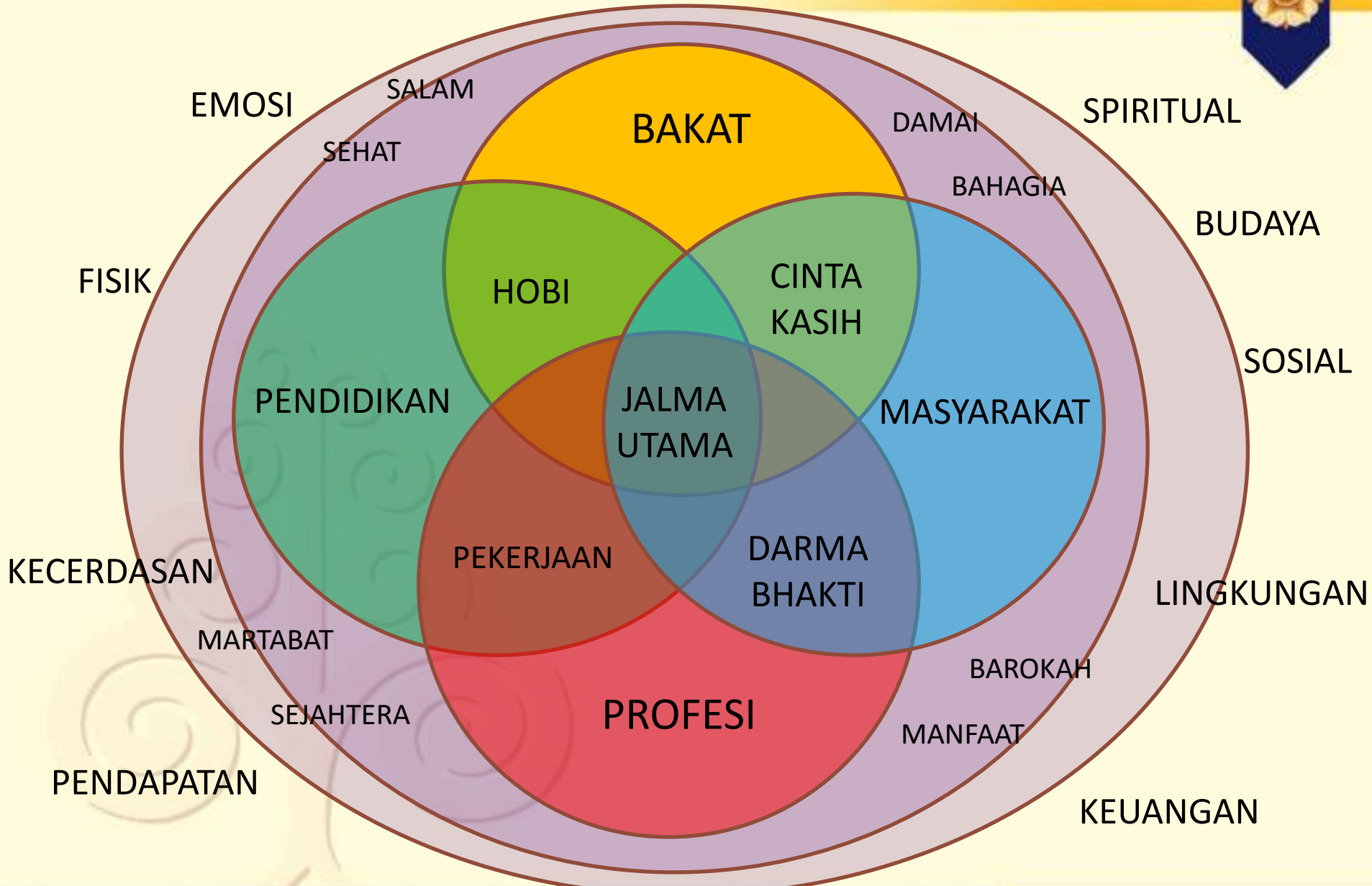
Sikap, pola pikir, konsep dan berperadaban unggul dengan wawasan yang cerdas, luas, mendalam, produktif, kreatif, inovatif, dan futuristik.

Menumbuhkan tanggung-jawab dan kontribusi nyata dalam mewujudkan lingkungan dan kehidupan yang sehat, damai, bermartabat dan berkelanjutan seutuhnya.

Jumlah anak usia 0-9 tahun mencapai 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa (BPS, 2011)

Anak-anak kader Generasi Emas 2045, harus mendapat pendidikan unggulan secara sungguh-sungguh. Jangan sampai berbalik menjadi bencana demografi membebani Indonesia.

JALMA KANG UTAMA



RENAISANS PENDIDIKAN NASIONAL



Terciptanya peradaban baru unggul yang menghasilkan manusia Indonesia yang utama (jalma kang utama), yang berasaskan rasa keTuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kekeluargaan dan keadilan; dengan mengandalkan modal dasar kebudayaan dan pendidikan.

Sebagai sumber cahaya ilmu kehidupan jagat biru rahayu melalui pengembangan manusia seutuhnya

Wahana mewujudkan insan yang waskito, susilo, luhur budi pekerti, pengabdian tiada henti

Sumber penyemai pemimpin peradaban dunia untuk kehidupan damai, bahagia dunia akherat

MISI PENDIDIKAN KHAS NASIONAL



1. Mendidik kader patriot bangsa yang berasal dari seluruh lapisan masyarakat

2. Mewujudkan ajaran Tri Pusat Pendidikan dalam bentuk sistem pendidikan terpadu

3. Membangun jiwa anak bangsa dengan pendidikan karakter, berbudi pekerti luhur, beragama, cerdas ilmunya dan toleransi multikultural

4. Pendidikan karakter kader pemimpin masa depan yang berdasarkan pada rasa asih, asah dan asuh

5. Pendidikan karakter kader unggulan pemimpin masa depan

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN NASIONAL



Pendidikan berbasis Kebudayaan, Nasionalisme, Religius

Pengembangan sistem Among (Among-Momong-Ngemong, Asah-Asih-Asuh, Cinta kasih, Kekeluargaan)

Pendidikan sepanjang hayat, dengan kebijakan pengembangan karakter luhur anak usia emas (syariat, hakikat, tarikat, and makrifat)

Pengembangan Trisakti Jiwa (Cipta –Rasa-Karsa, Wirasa-Wiraga-Wirama, Olah pikir-olah rasa-olah ketrampilan, Pendidikan Otak-Hati-Tangan)

Harmonisasi Tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat)

Pendidikan yang menyenangkan (Edutainment, SariSwara, Kesenian, Permainan, Outbond)

Sistem evaluasi proses belajar pemberdayaan potensi diri

Informasi teknologi terkini namun tetap berakar kuat pada budaya sendiri.

Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara



FROBEL

M. MONTESSERI

R. STEINER

EJ. DALCROZE

R. TAGORE

Permainan

Panca Indera
&
Kemerdekaan

MUSIK/
WIRAMA

TARIAN

Seni-
Alam

Pergerakan Nasional
Kebudayaan lokal

KI HADJAR DEWANTARA
TAMANSISWA (1922)

- (1) Kodrat alam
- (2) Kemerdekaan
- (3) Kebudayaan
- (4) Kebangsaan
- (5) Kemanusiaan

Among, Momong, Ngemong
Asah, Asih, Asuh
Cinta kasih, Kekeluargaan

Kesenian, Permainan, Outbond

Keluarga, Sekolah, Masyarakat

Cipta, Rasa, Karsa
Wirasa, Wiraga, Wirama
Olah pikir, rasa, Kinerja
Pend Otak, Hati, Tangan

PANCA DARMA
SISTEM AMONG

METODE SARISWARA

TRI-PUSAT PENDIDIKAN

TRILOGI KEPEMIMPINAN

TRI SAKTI JIWA

PENDIDIKAN KARAKTER

Ing Ngarso Sung Tulodo
Ing Madya Mangun Karso
Tut Wuri Handayani

syariat, hakikat,
tarikat, and makrifat



RESTORASI KARAKTER BANGSA

Natural & Human resources

- RESOURCE MANAGEMENT**
- **Natural Resource Management**
 - **Human Resource Management**
 - **Cultural resource management**

EfSD
ABCG
Multi-disiplin
Multi-sectoral
Integrated &
Comprehensive

Tri Pusat Pendidikan

Pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat- Formal, informal, non-formal

educate the head, the heart, and the hand

AMONG, MOMONG, NGEMONG - ASAH, ASUH, ASIH

GENETIC, PSYCO-MOTORIC

BUDI PEKERTI

ENVIRONMENT, IT

"Trisakti Jiwa" : cipta, rasa, dan karsa. aspek kognitif pengetahuan/pemahaman), aspek afektif (sikap atau minat), dan sikap psikomotorik (keterampilan).

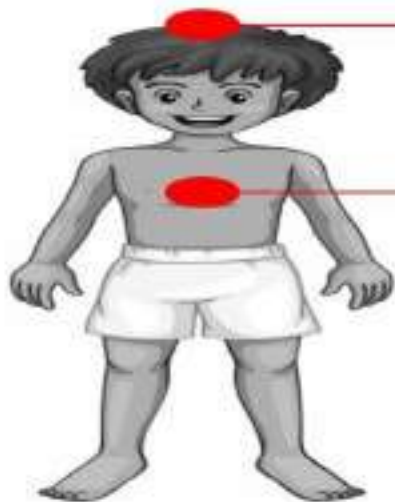
9W (WAREG, WARAS, WUSONO, WISMO, WASIS, WASKITO, WIBOWO, WALUYO, WICAKSONO)

Ing Ngarsa Sung Taladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani

"Trihayu" *mamayu hayuning sarira, mamayu hayuning bangsa, dan mamayu hayuning bawana.*

MENUJU MANUSIA INDONESIA UNGGUL YANG DIIDAMKAN OLEH KI HADJAR DEWANTARA

MEMBENTUK KARAKTER KHAS ORANG INDONESIA



FASE USIA PENDIDIKAN

2-9 tahun - MASA PUBER #1

(differensiasi jiwa)

Masa saat segala pengaruh dari luar akan masuk ke dalam jiwa anak yang turut membentuk DASAR jiwa anak. Penentuan masak sbg anak manusia.

9-14 tahun - MASA INTELEKTUUL

Masa pengaruh luar tidak mendalam hanya diterima intelek dan tidak turut membentuk dasar watak anak.

Masa ini berpengaruh membentuk ISI dari jiwa anak.

14-22 tahun - masa puber #2

Segala pengalaman sbg pemuda di masa ini akan membentuk watak & budipekerjanya buat selamanya hidup. Penentuan masak sbg manusia.

DISARIKAN DARI

Buku Pendidikan (I) Ki Hadjar Dewantara

Pidato Ki Hadjar Dewantara
Pembukaan Kongres Pendidikan
20-24 Juli 1939 di Yogyakarta

Buku Pidato Promosi DR HC - UGM
Masalah Kebudayaan - KH Dewantara

cahlyo06/2019 | maslistyo@gmail.com

Keban Sahabat Museum Dewantara-KiKi Siryo
Kebun Pajayaban Putra Wayah Pamong Sawarsiswa
Dinakar Laboratorium Sariswara

WA 081226824270

FB/IG : maslistyo / swarabamansiswa

Menyiapkan manusia Indonesia yang Memiliki Kemampuan TRI-KON

MAKRO

konsentris kuat berpegang pada keluhuran budaya lokal daerahnya

konvergen adaptif dinamis dalam menyerap budaya luar yang membawa & menambah keluhuran budaya bangsa

kontinyu terus-menerus meningkatkan keluhuran budaya yang menyesuaikan perkembangan zaman

Menjadi Manusia yang ber JIWA MERDEKA - ber MANFAAT

MIKRO

JIWA MERDEKA mengandung 3 unsur wajib :
MANDIRI - TAK TERPERINTAH - TERTIB

8 watak turunan jiwa merdeka :
**TANGGUNJAWAB - KEKELUARGAAN - TOLERANSI - MUSYAWARAH
DEMOKRASI - KEBERSAMAAN - DISIPLIN & KESELARASAN**

SISTEM AMONG - TUTWURI HANDAYANI :
Bahwa kepandaian hanyalah alat semata,
lain tidak. Yang utama adalah **BUNGA** yang kelak menjadi
BUAH. Buahnya pendidikan adalah menjadi manusia yang
BERMANFAAT dan TERTIB

FATWA FILOSOFI PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA

TAGLINE
IMPLEMENTASI

TRI-NA Niteni - Nirokke - Nambahi
TRI-NGA Ngeri- Ngrasa - Nglakoni
NENG-NING-NUNG-NANG meNENG-weNING-haNUNG-meNANG
NGANDEL KENDEL BANDEL KANDEL Yakin-Berani-Kokoh-Tebal/Kuat
TETEP ANTEP MANTEP Berketetapan-Yakin-Tiada Ragu
SEKOLAH = TAMAN = Tempat yang Menyenangkan
KEMERDEKAAN tidak berarti sebeb-as-bebasnya,
tetapi dibatasi **KEMERDEKAAN** orang lain.

AMBUKA RARAS ANGESTI WIDJI Kesenian Melandasi Pendidikan

MEDIA

PENDIDIKAN adalah **USAHA KEBUDAYAAN** semata
SEKOLAH ialah **TAMAN PERSEMAIAN BENIH KEBUDAYAAN**
bagi suatu bangsa
KESENIAN adalah hal terdekat dengan **KEBUDAYAAN**

Kesenian di dalam pendidikan dimaksudkan untuk
mempengaruhi perkembangan jiwa anak kita ke arah
keindahan di dalam rancangannya dengan **keluhuran dan
kehalusan**, hingga layak bagi hidup manusia yang beradab
dan berbudaya.

KESENIAN secara istimewa ditujukan memberi pengaruh thd
anak di usia saat jiwa terbuka (jiwa dr semula utuh/instingtif
memisah menjadi cipta-rasa-karsa) di saat terjadinya
pembentukan centra otak (neuron) sehingga terjadi transfer
proses pembiasaan yang dirikam oleh protoplasma menyatu
secara biologis (natur ke kultur) yang hanya sekali dan
menetap seumur hidup. **Kehalusan & keindahannya**
dimanfaatkan untuk menghindari kekerasan fisik & verbal yg
bisa menyebabkan 'stunting-kecerdasan' di saat
bertumbuhnya centra/otak.

METODE SARISWARA

IMPLEMENTASI

Metode mendidik gabungan dari 3 Pelajaran **BAHASA - LAGU - CERITA**
Sesuai dengan Kearifan Lokal Daerah Masing-masing SeNusantara

LAGU/SUARA diyakini Ki Hadjar Dewantara mampu mendidik langsung
ke rasa (olah-rasa) (Teori Anthroposophie Dr. Rudolf Steiner &
Teori Sastra Gending Sufia Agung Hanyakrakusuma)

BAHASA/SASTRA menghindari pembelajaran bahasa yang hanya
terjabak pada penceritaan intelektual saja, tapi makna-maknanya
mampu mempengaruhi watak & budi pekerti seseorang dg lirik-lirik
pilihan

CERITA akan menuntut gerak jiwa seseorang terlebih dalam gerak peran
yang berwujud kehidupan, gotongroyong, cinta negeri, kebenaran
selalu menang melawan angkara murka, legenda kearifan daerahnya dll

TRI-PUSAT PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN SEUTUHNYA



Pendidikan (formal, nonformal dan informal) merupakan instrumen kuat yang efektif untuk memobilisasi masyarakat, serta menggerakkan bangsa ke arah kehidupan masa depan yang bermartabat dan termuliakan

Pendidikan yang menstimulasi wawasan dan kemampuan kepada semua orang secara cerdas, luas, mendalam dan futuristik untuk berkontribusi nyata pada pembangunan seutuhnya pada masa sekarang dan mendatang

Mendidik manusia seutuhnya sadar tentang karakter unggul, etika, akhlak mulia dan tanggung jawab individu yang harus dikontribusikan secara nyata, yang menghormati hak-hak orang lain, alam dan diversitas, dapat menentukan pilihan/keputusan yang bertanggung-jawab

Harmonisasi 3 pilar: Ekonomi, Lingkungan hidup, Sosial-budaya

TRI PUSAT PENDIDIKAN



Pendidikan keluarga

- Pertama, pondasi utama, penentu awal

Pendidikan sekolah

- Formal, pembentuk, terstruktur, kerangka utama

Pendidikan lingkungan masyarakat

- Finishing, informal-non formal, penentu akhir

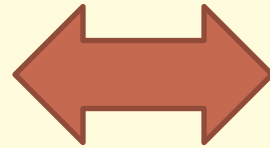
Pusat pendidikan yang satu dengan yang lain hendaknya saling berkoordinasi dan saling melengkapi terhadap kekurangan yang ada.

Ketiganya perlu saling bekerjasama secara sinergis dalam merancang, melaksanakan dan mengembangkan pendidikan

Redesign – Pendidikan Khas NASIONAL



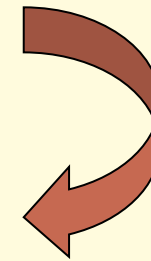
Ngerti = mengerti,
Ngrasa = merasa,
Nglakoni = melakukan



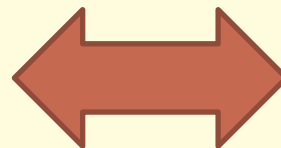
Asah
Asih
Asuh



Transfer of knowledge
Transfer of skills
Transfer of values



1. Learn to know
2. Learn to do
3. Learn to be
4. Learn to work together



- 1. kompetensi,**
- 2. komitmen,**
- 3. kasih sayang,**
- 4. hati nurani.**

PENDIDIKAN KHAS NASIONAL



Keterpaduan program, instansi, sumber dana, lokasi, waktu dsb

Dengan paradigma **pemberdayaan** dan mengikuti prinsip-prinsip:

- - win-win solution
- - flexibility
- - co-creation
- - sustainability
- - co-financing

Berbasis **riset/studi** melalui pendekatan **multidisipliner, interdisiplin, intradisiplin, transdisiplin**

Hasil dan dampak dari tema program harus terukur untuk menjamin terjadinya **sustainable improvement**.

Program harus dilaksanakan melalui **kolaborasi/kerjasama** antara Pemerintah pusat, Pemda, industri, asosiasi profesi, swasta, sekolah, pamong, siswa & masyarakat dll.



Pergeseran Paradigma Program Terpadu

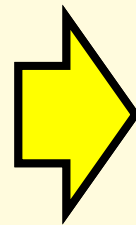
Berubah dari Program sektoral Menjadi terpadu

Tujuan:

1. Meningkatkan empati dan kepedulian seluruh pihak
2. Menjamin keterpaduan dan keberlangsungan program

FROM.

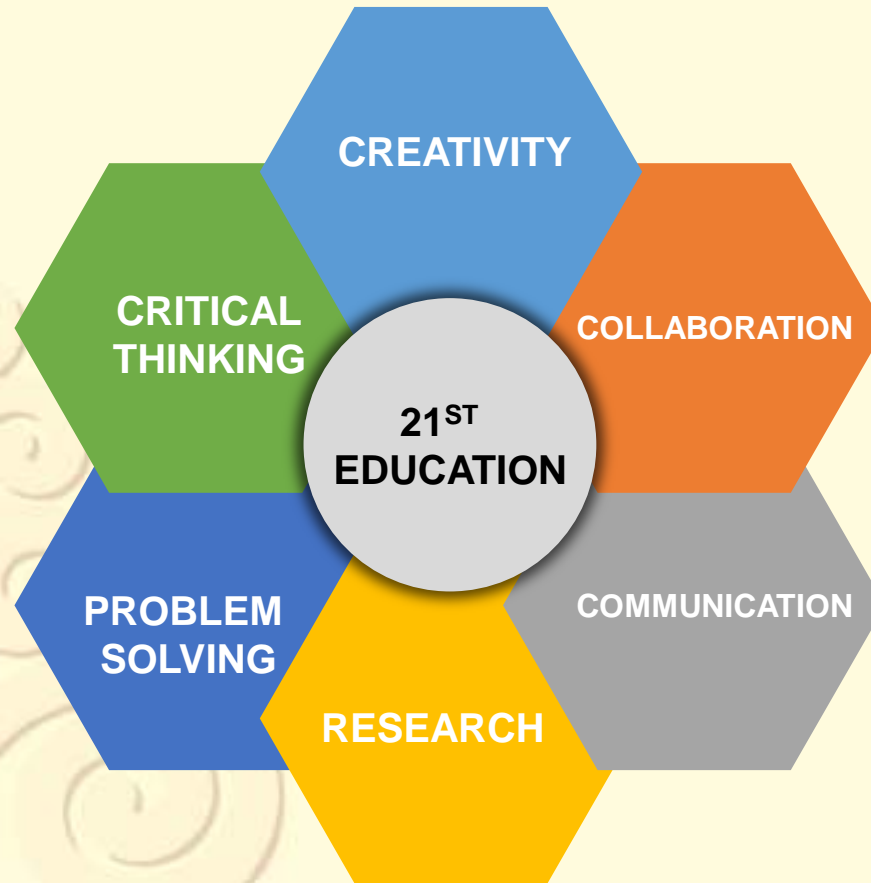
- Top down
- Work for community
- No theme
- Development paradigm



TO..

- Bottom up
- Work with community
- Based on theme or research
- Empowerment paradigm

PENDIDIKAN DAN KETRAMPILAN ABAD 21



TRISAKTI JIWA



Setiap anak punya bakat, kelebihan dan keunggulan spesifik sendiri-sendiri

Pendidikan tidak hanya mengasah kecerdasan otak semata namun pendidikan karakter bangsa harus mengadopsi kembali konsep budaya "Trisakti Jiwa"

Harmoni cipta, rasa, dan karsa, yaitu kombinasi sinergis antara hasil olah-pikir, olah-rasa, serta motivasi yang kuat.

Sistem momong, among, dan ngemong perlu diterapkan dalam metode pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh.

METODE 'SARISWARA



AMBUKA RARAS ANGESTI WIJI:

Seni budaya adalah pepucuk dari Pendidikan

Ujung tombak pembentukan karakter anak

Salah satu metode Pendidikan berbasis seni budaya di Tamansiswa

Menggabungkan pelajaran lagu, sastra, gambar, puisi, pantun, cerita, film, permainan seperti tradisi kebangsaan kita

Pendidikan cipta rasa karsa: perasaan, pikiran dan budi pekerti

Belajar secara menyenangkan: EDU-TAINMENT

Cerita kepahlawanan setempat sebagai pondasi watak gotong royong, saling menghormati, cinta sesama, memberi manfaat, cinta tanah air,



MEDIA SENI BUDAYA UNTUK PENDIDIKAN



Lagu, tembang,

Gambar, lukisan, komik, meme

Puisi, pantun,

Sastera, cerita,

Pertunjukan, drama, ketoprak, teater dsb

Film, Vlog dsb

Outbond, permainan lapangan

Permainan tradisional (dakon, benthik, catur dsb)

Games modern (ML)

KODRAT ALAM SEMESTA

Karya: Cahyono Agus

Bumi ini...
Adalah satu-satunya planet tempat kita hidup
Memberi kehidupan secara tulus dan suci
Penuh sentuhan cinta kasih tanpa lelah

Tapi...
Khalifah bumi telah berkianat
Bumi Pertiwi dieksploitasi melebihi batas
Sekarat karena serakahnya insan manusia

Paru paru dunia dibabat menjadikan gersang merana
Mutiara tambang dikeruk menyisakan petaka bencana
Banjir dan longsor menghanyutkan asa kehidupan
Kekeringan dan kelaparan menuai luka duka nestapa

Topan badai memporak porandakan harmoni alam
Gempa dan letusan gunung meluluh lantakkan bumi kita
Panasnya neraka dirasakan semakin membara
Petaka ajal kiamat menghancurkan leburkan dunia fana

Sampah menyumbat saluran air kehidupan
Polusi mencemari nafas kehidupan dunia
Permata Alam kita telah tercampakan
Mengalami stroke lingkungan dan kehidupan

Tiada lagi waktu tersisa...
Saatnya kita menyatukan tekad baja
Untuk mencipta peradaban masa depan
Yang lebih bermartabat dan berkelanjutan

Mengasah Otak, Hati dan Tangan kita
Mengolah Daya Pikir, Perasaan dan Karya
Menggelorakan Cipta, Rasa, Karsa
Melantunkan rasa Asah, Asih dan Asuh

Menyatukan jiwa Kawulo, Gusti dan Alam
Hamemayu Hayuning Bawana
Simphonikan kodrat alam semesta
Menuju "Jagad Biru Rahayu"

Balairung UGM, 30 Oktober 2018



Danau Sentanii, Papua

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI



Syariat :

- untuk tingkat Taman Kanak-kanak.
- membiasakan berperilaku dan berbuat baik maupun melatih tanggung jawab pribadi menurut etika, norma, peraturan umum dalam masyarakat,
- Tembang Dolanan

Hakikat :

- Untuk tingkat Sekolah Dasar.
- tetap dibiasakan untuk berperilaku dan berbuat baik menurut ketentuan umum, mulai diberi pengertian makna sederhana pada setiap pembelajaran dan kehidupan.
- Langencarita

Tarikat :

- Tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- dibiasakan berperilaku dan berbuat baik menurut ketentuan umum, diberikan pengertian arti pentingnya dan kegiatan yang cocok dengan situasi dan kondisi sekolah.
- Langensekar

Makrifat :

- Tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.
- disentuh pemahaman dan kesadarannya sehingga perilaku dan berbuat baik itu memang telah memiliki kesadaran penuh untuk melakukannya dengan sepenuh hati.
- Langen Asmoro
- Langendriyan / Langen Mandrawanara / Langen Rena Rinakit (Universitas)

tujuandancita2pendidikan



cita-cita persatuan negara yang sempurna, tidak hanya persatuan bangsa namun juga persatuan kebudayaannya



mewujudkan fungsi sekolah sebagai tempat untuk menyemai keluhuran budaya bangsa, dengan menuntun kodrat anak dari natur ke kultur serta menempatkan kecerdasan sekedar alat untuk menjadikan sang anak sebagai manusia berjiwa merdeka mandiri tak terperintah mampu menjaga tertib damai diri & lingkungan serta memberi manfaat bagi sesama



kesenian & kearifan lokal sebagai pepucuk/landasan pendidikan dengan paduan strategi penanaman nilai kebangsaan sejak dini yang melibatkan semua pengalaman indra sang anak untuk membiasakan segala keindahan

tembangsenisuara

Teori Psikologi anthroposopi **Dr. Rudolf Steiner**; bahwa penglihatan dengan peralatannya dua mata itu terutama menuju ke arah **fikiran** (Intelek kita yg menerimanya aktif); sedangkan pendengaran dengan peralatannya dua telinga itu adalah **rasa** kitalah yg istimewa menerimanya dengan aktif.

Teori **Sastra Gendhing** nya Sultan Agung; bahwa sastra itu sesuatu yg kasat mata sedangkan gendhing sesuatu yg tidak terlihat namun didengar telinga dengan jelas. Untuk merasakan keindahan sesuatu yang terlihat (misal lukisan) maka orang akan berfikir dulu utk memastikan keindahannya. Sedangkan untuk mengetahui keindahan suara (misal musik) maka orang langsung bisa merasakan sendiri keindahannya (subjektif-individuil).

kebudayaan pendidikan kesenian & budi pekerti

Sistem pendidikan kita memakai '**kebudayaan**' sebagai salah satu **dasarnya yg pokok**. Di dalam kebudayaan itu **kesenian menempati posisi yg sangat penting**. Bukan untuk menjadikan mereka seniman, tapi **utk menjadi manusia yg beradab & berbudaya**.

Seni yg diasah untuk **membiasakan keindahan kepada si anak akan mewarnai rasa esthetis-nya kelak dia dewasa**. Ada yg tebal esthetis-nya tapi tdk suka musik, bisa jadi rasa suka keindahannya diwujudkan dalam caranya berpakaian yg indah-indah. Atau tidak pandai merangkai kata yg indah, namun jiwa esthetisnya tersalurkan dalam kecakapan menakjubkan dlm seni arsitektur dll.

Namun yg tipis rasa keindahannya sudah barang tentu akan kurangnya kecakapan utk bertingkah laku yg indah, tak pandai berpakaian yg pantas, tak faham kepandaian bahasa, tak cakap menghias rumah, tak pandai membedakan musik kasar & halus. Dan **itu semua terangkai dlm watak anak atau budi pekerti**.

Sumber :
Buku Pendidikan (I) | Ki Hadjar Dewantara | Halaman 351

Hamemayu Hayuning Bawono



Hamemayu Hayuning Wono (hutan dan tumbuhan)

Hamemayu Hayuning Sato (hewan)

Hamemayu Hayuning Tirto (air)

Hamemayu Hayuning Bantolo (bumi)

Hamemayu Hayuning Howo (atmosfer)

Hamemayu Hayuning Samodro (pesisir dan laut)

Hamemayu Hayuning Manungso (manusia)

Hamemayu Hayuning Budoyo (Kebudayaan)

Hamemayu Hayuning Projo (negara)

PISA 2009 Ranking by Mean Score for Reading, Mathematics and Science



BELAJAR, MENCONTOH FINLANDIA



Finlandia
memiliki sistem
pendidikan terbaik
di dunia

ANAK

Kemampuan intelektual & kesiapan mental jadi pertimbangan. Direkomendasikan masuk SD diusia 7 tahun



GURU

Finlandia membangun instansi pencetak calon guru dengan kualitas terbaik untuk diterjunkan ke lapangan. Guru-guru di Finlandia, terlatih, dihormati & bebas

ORANG TUA

- Orang tua di Finlandia menganggap guru adalah orang tua kedua & sekolah jadi rumah kedua bagi anak
- Memahami, mengajar adalah pekerjaan yang kompleks & penuh dinamika, sehingga perlu didukung dalam semua aspek
- Orang tua akan membantu guru yang kesulitan mengajar murid, bukan menyalahkan guru
- Menganggap guru adalah pahlawan kesuksesan bagi anak-anak mereka
- Guru akan menjelaskan kepada orang tua & anak bahwa sekolah bukan tempat yang menyramkan
- Orang tua mengkritik sekolah dengan cara yang santun



No	Country	Reading	No	Country	Mathematics	No	Country	Science
1	Shanghai-China	550	1	Shanghai-China	600	1	Shanghai-China	575
2	Korea	539	2	Singapore	562	2	Finland	564
3	Finland	536	3	Hong Kong-China	555	3	Hong Kong-China	549
4	Hong Kong-China	533	4	Korea	548	4	Singapore	542
5	Singapore	526	5	Chinese Taipei	543	5	Japan	539
6	Canada	524	6	Finland	541	6	Korea	538
7	New Zealand	521	7	Liechtenstein	536	7	New Zealand	532
8	Japan	520	8	Switzerland	534	8	Canada	529
9	Australia	515	9	Japan	529	9	Estonia	528
10	Netherlands	508	10	Canada	527	10	Australia	527
11	Belgium	506	11	Netherlands	526	11	Netherlands	522
12	Norway	503	12	Macao-China	525	12	Chinese Taipei	520
13	Estonia	501	13	New Zealand	519	13	Germany	520
14	Switzerland	501	14	Belgium	515	14	Liechtenstein	520
15	Poland	500	15	Australia	514	15	Switzerland	517
16	Iceland	500	16	Germany	513	16	United Kingdom	514
17	United States	500	17	Estonia	512	17	Slovenia	512
18	Liechtenstein	499	18	Iceland	507	18	Macao-China	511
19	Sweden	497	19	Denmark	503	19	Poland	508
20	Germany	497	20	Slovenia	501	20	Iceland	508
21	Ireland	496	21	Norway	498	21	Belgium	507
22	France	496	22	France	497	22	Hungary	505
23	Chinese Taipei	495	23	Slovak Republic	497	23	United States	502
24	Denmark	495	24	Austria	496	24	OECD average	501
25	United Kingdom	494	25	OECD average	496	25	Czech Republic	500
26	Hungary	494	26	Poland	495	26	Norway	500
27	OECD average	493	27	Sweden	494	27	Denmark	499
28	Portugal	489	28	Czech Republic	493	28	France	498
29	Macao-China	487	29	United Kingdom	492	29	Iceland	498
30	Italy	486	30	Hungary	490	30	Sweden	495
31	Latvia	484	31	Luxembourg	489	31	Austria	494
32	Slovenia	483	32	United States	487	32	Latvia	494
33	Greece	483	33	Ireland	487	33	Portugal	493
34	Spain	481	34	Portugal	487	34	Lithuania	491
35	Czech Republic	478	35	Spain	483	35	Slovak Republic	490
36	Slovak Republic	477	36	Italy	483	36	Italy	489
37	Croatia	476	37	Latvia	482	37	Spain	488
38	Ireland	475	38	Lithuania	477	38	Croatia	486
39	Luxembourg	472	39	Russian Federation	466	39	Luxembourg	484
40	Austria	470	40	Greece	466	40	Russian Federation	478
41	Lithuania	468	41	Croatia	460	41	Greece	470
42	Turkey	464	42	Dubai (UAE)	453	42	Dubai (UAE)	466
43	Dubai (UAE)	459	43	Israel	447	43	Israel	455
44	Russian Federation	459	44	Turkey	445	44	Turkey	454
45	Chile	449	45	Serbia	442	45	Chile	447
46	Serbia	442	46	Azerbaijan	431	46	Serbia	443
47	Bulgaria	429	47	Bulgaria	428	47	Bulgaria	430
48	Uruguay	426	48	Romania	427	48	Romania	426
49	Mexico	425	49	Uruguay	427	49	Uruguay	427
50	Romania	424	50	Chile	421	50	Thailand	425
51	Thailand	421	51	Thailand	419	51	Mexico	416
52	Trinidad and Tobago	416	52	Mexico	410	52	Jordan	415
53	Colombia	413	53	Trinidad and Tobago	414	53	Trinidad and Tobago	410
54	Brazil	412	54	Kazakhstan	405	54	Brazil	405
55	Montenegro	408	55	Montenegro	403	55	Colombia	402
56	Jordan	405	56	Argentina	388	56	Montenegro	401
57	Turkey	404	57	Jordan	387	57	Argentina	401
58	Indonesia	402	58	Brazil	386	58	Tunisia	401
59	Argentina	398	59	Colombia	381	59	Kazakhstan	400
60	Kazakhstan	390	60	Albania	377	60	Albania	391
61	Albania	388	61	Tunisia	371	61	Indonesia	383
62	Qatar	372	62	Indonesia	371	62	Qatar	379
63	Panama	371	63	Qatar	368	63	Panama	376
64	Peru	370	64	Peru	365	64	Azerbaijan	373
65	Azerbaijan	362	65	Panama	360	65	Peru	369
66	Kyrgyzstan	314	66	Kyrgyzstan	331	66	Kyrgyzstan	330

Not statistically significantly different from OECD average
Not statistically significantly different from Singapore

Source: OECD PISA 2009 database

Sumber: Kemdikbud, The Guardian, The Economist Infografik: Fuad

tirtoid

UGM

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DI FINLANDIA DAN INDONESIA



KRITERIA	FINLANDIA	INDONESIA
1. PR/Tugas	Sedikit	Banyak
2. Siswa tertinggal	Dibantu guru	Remidial
3. Kenaikan kelas	Semua naik	Ada sistem tidak naik kelas
4. Masuk sekolah setahun	190x	220x
5. Libur sekolah	> 30 hari	Lebih sedikit
6. Waktu istirahat	Hampir 3x lebih lama	Lebih sedikit
7. Sistem ranking	Tidak ada	Ada ranking
8. Jam belajar SD	4-5 jam/hari	6 jam/hari
9 Jam belajar SMP dan SMA	Hanya saat pelajaran pilihan	Full 8 jam/hari
10. Ujian nasional	Sekalii umur 16 th	Tiap semester
10. Pendidikan Guru	Minimum S2	Minimum S1
11. Kebijakan Pendidikan	Konsisten	Berganti-ganti
12. Kesejahteraan	Tinggi	Relatif rendah
12. Sistem Pendidikan	Sesuai ajaran KHD	Meninggalkan ajaran KHD



MURID5



Episode 11
Ke Pak Kades Kami Kembali



STRATEGI KEBIJAKAN SDG INDONESIA 2020-2030 TENTANG PENDIDIKAN BERKUALITAS



Mempercepat implementasi program wajib belajar 12 tahun,

Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran,

Meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan,

Meningkatkan kualitas manajemen guru dan staf pendidikan,

Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini,

Meningkatkan pemenuhan Anggaran Pendidikan,

Meningkatkan kualitas pemerataan pendidikan,

Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini,

Meningkatkan layanan pendidikan berkualitas pemerataan,

Memperkuat kualitas pendidikan kejuruan dan implementasi pelatihan,

Penguatan Otonomi di Perguruan Tinggi,

Pengembangan program studi yang inovatif,

Pengembangan pusat keunggulan, sains dan teknologi,

Memperkuat sistem sertifikasi kompetensi kejuruan.



Cultural-Based Education of Tamansiswa as a Locomotive of Indonesian Education System



Cahyono Agus, Pita Asih Bekti Cahyanti, Bambang Widodo, Yuyun Yulia and Siti Rochmiyati

Abstract A World Bank Re bottom on TIMSS, PIRLS a categorized as the lowest rati tion by considering local cul father of Tamansiswa institut *Pusat Pendidikan*), namely, 1 with strong culture and huma Accordingly, "Trilogy of lead the spirit, behind to encourag children is urgently done to pa sian education system needs 1 integrated, comprehensive an contribution in 100 years Ind

Keywords Character buildir Tamansiswa

C. Agus (E2) - P. A. B. Cahyanti Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta e-mail: cahyono@ugm.ac.id; cah URL: <http://cahyono-staff.ugm.ac>

C. Agus PKBTS Tamansiswa Alumni Board Majelis Labor Persatuan Tamansis

B. Widodo Museum Dewantara Kirti Gejya Ti

Y. Yulia - S. Rochmiyati University of Sarjanawiyata Tama

INNOVATIVE AND SUSTAINABLE RESEARCH-BASED LEARNING & COMMUNITY SERVICES DURING LOCKDOWN PERIOD BY COVID-19

Ika Dewi Ana, Cahyono Agus, Hatma Suryatmojo, Mustofa and Ambar Kusumandari

Abstract
The COVID-19 pandemi world. The lockdown era

RESEARCH-BASED LEARNING & COMMUNITY SERVICES AND CO-LEARNING CENTER FOR SUSTAINABLE BLUE CAMPUS

Cahyono Agus, Nur Aini Iswati Hasanah, Aqmal Nur Jihad, Pita Asih Bekti Cahyanti, Muhammad Sulaiman and Suratman

Abstract
The paradigm of three pillars of mandatory tasks has shifted at Universitas Gadjah Mada (UGM), from former: education, research, and community service individually, became more integrated into research-based learning and community service. This paper will generally look at the initiative and strategy taken by UGM in planning and developing a sustainable campus. UGM developed the Sustainable Blue

: Sustainable program. The in sustainable nic and non- al community nder the style the millennial ficated IT and 5 media. The s, co-creation, erted through ent, industry, uld be able to ul sustainable

REVITALIZATION OF LOCAL TRADITIONAL CULTURE FOR NATIONAL CHARACTER BUILDING AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN INDONESIA

Cahyono Agus, Sri Ratna Sakranitya, Priyo Darmawijoyo, Siti Rochmiyati and Mulyanto Darmowijoyo

Abstract
Education is a cultural and civilized effort to advance human life and to improve human dignity. Ki Hajar Dewantara (KHD) established *Tamansiswa* Indonesia in 1922 and reformed the concept of the *Tri-cakra* education as humanism cooperation among formal, non-formality. An education system with an influential *cahla* and *land*, respectively, based on love, care, and *delukata* spirit that is based on nature and independence. The *cahla* (*cahla*), *raha* (*raha*), and *karya* (*karya*), describe the new character education is not merely a schooling process, in development of a superior new civilization could produce humanity, nationality, family, and justice; by relying on it education fully aware of superior character, ethics, and contributed in real terms, which respects the rights of all citizens/decisions. The concept of *TRICAKON* (convergent, managing values as it evolved dynamically according to puppets, both orally or in writing, have been used as a leadership, local wisdom, and culture. The development c as substantial results enables millennial students to be able to creative, innovative as character education model family.

Keywords character building, digital learning, education

Cahyono Agus Faculty of Faculty UGM Yogyakarta 55181 Indonesia PKBTS Tamansiswa Alumni Board Yogyakarta 55181 Indonesia Majelis Labor Persatuan Tamansiswa (MLPTN) Yogyakarta 51181 Corresponding email: cahyono@ugm.ac.id; cahyono@staff.ugm.ac.id

Sri Ratna Sakranitya Faculty of Culture, UGM Yogyakarta 55181 Indonesia Email: sratna@staff.ugm.ac.id

Priyo Darmawijoyo Majelis Labor Persatuan Tamansiswa (MLPTN) Yogyakarta 51181 Email: priyo@staff.ugm.ac.id

Siti Rochmiyati Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sebelas Maret Email: stir@staff.ugm.ac.id

Mulyanto Darmowijoyo Department of Postgraduate Education, Universitas Sebelas Maret 51252 Email:

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PROGRAM AND "AMONG" TUTORIAL SYSTEM FOR IMPROVEMENT OF QUALITY EDUCATION IN INDONESIA

Cahyono Agus, Wanyu Supartono, Muhammad Sulaiman, Suratman and Mulyanto Darmowijoyo

Abstract
The Indonesian education index was categorized at the bottom ranking of TIMSS, PIRLS, and PISA tests. Indonesia is committed to successfully implement the Sustainable Development Goals by providing the Roadmap of SDGs Indonesia, with some policy strategy 2020-2030 (six agenda no 4 (Quality education). It requires strong policy, strategy, leadership, regulation, implementation, commitment, methods, and participation for achieving the ambitious 2030 agenda. The education system developed by Ki Hajar Dewantara when established *Tamansiswa* in 1922 proved to have succeeded in breaking down and becoming the cornerstone of national education in the colonial era of the Dutch colonialism. However, at present, Indonesia's national education system is precisely oriented to systems that are developing in other countries. Indonesia must immediately undertake a re-study of the national education system based on its cultural roots. We should revitalize the concept of "among" the tutoring system as one of the formal spirits based on nature and independence. The core of the tutoring system is student-centered learning with attainment process as fun and qualified learning system. The learning system proposed by Ki Hajar Dewantara needs to be revitalized, socialized, internalized, and implemented for a renaissance of the Indonesian national education system to support the achievement of the Sustainable Development Goal 2030 program.

*Yang sulit bukan mengajar murid,
tapi mendidik anak yang mampu berkontribusi nyata
membentuk lingkungan dan kehidupan yang lebih
bermartabat dan termuliaakan...*



*Kamu sendirian tak kan sanggup,
biar kita bersama aza.....*

DILAN da 2018

